



## **PENGARUH PROGRAM ADIWIYATA DAN PENGETAHUAN LINGKUNGAN TERHADAP KEPEDULIAN LINGKUNGAN SISWA MAN 1 GRESIK**

**Makhtum Yandi Abrory & Mohammad Miftahusyai'an**

Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan,

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Indonesia

[makhtumyandi1102@gmail.com](mailto:makhtumyandi1102@gmail.com), [moh.miftahusyai'an@pips.uin-malang.ac.id](mailto:moh.miftahusyai'an@pips.uin-malang.ac.id)

### **ABSTRACT**

Environmental problems have become a global issue that requires the involvement of all levels of society, including the younger generation, in preserving the environment. This study aims to analyze the influence of the Adiwiyata Program and environmental knowledge on student environmental awareness at Madrasah Aliyah Negeri 1 Gresik. This study uses a quantitative approach with a correlation research type. The data collection technique is done through distributing questionnaires to students who have participated in the Adiwiyata program. The research instrument was tested for validity and reliability, while the data analysis technique used multiple linear regression tests to measure the effect of the independent variable on the dependent variable. The results showed that the Adiwiyata Program has a significant effect on students' environmental awareness, which is reflected in the high participation of students in environmental conservation-based activities at school. Environmental knowledge also has a significant influence, where students' understanding of environmental issues has an impact on the emergence of environmental care behavior. Furthermore, the simultaneous effect between the two shows that the combination of institutional programs and cognitive reinforcement is able to form a strong ecological awareness. These findings confirm the importance of integrating environmental education in school policies and strengthening environmental literacy in the learning process as strategic efforts to create an environmentally responsible generation.

**Keywords:** Adiwiyata Program; Environmental Knowledge; Environmental Care

### **ABSTRAK**

Permasalahan lingkungan menjadi isu global yang menuntut keterlibatan seluruh lapisan masyarakat, termasuk generasi muda, dalam menjaga kelestarian lingkungan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Program Adiwiyata dan pengetahuan lingkungan terhadap kedulian lingkungan siswa di Madrasah Aliyah Negeri 1 Gresik. Kajian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian korelasi. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran angket kepada peserta didik yang telah mengikuti program Adiwiyata. Instrumen penelitian diuji validitas dan reliabilitasnya, sedangkan teknik analisis data menggunakan uji regresi linier berganda untuk mengukur pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Program Adiwiyata berpengaruh signifikan terhadap kedulian lingkungan siswa, yang tercermin dari tingginya partisipasi siswa dalam kegiatan berbasis pelestarian lingkungan di sekolah. Pengetahuan lingkungan juga memiliki pengaruh yang signifikan, di mana pemahaman siswa terhadap isu-isu lingkungan berdampak pada

munculnya perilaku peduli lingkungan. Lebih lanjut, pengaruh simultan antara keduanya memperlihatkan bahwa kombinasi antara program institusional dan penguatan kognitif mampu membentuk kesadaran ekologis yang kuat. Temuan ini menegaskan pentingnya integrasi pendidikan lingkungan dalam kebijakan sekolah dan penguatan literasi lingkungan dalam proses pembelajaran sebagai upaya strategis untuk menciptakan generasi yang bertanggung jawab terhadap lingkungan.

**Kata-Kata Kunci:** Program Adiwiyata; Pengetahuan Lingkungan; Kepedulian Lingkungan

## PENDAHULUAN

Krisis lingkungan global yang ditandai dengan pemanasan global, pencemaran, serta kerusakan ekosistem terus menjadi sorotan utama dalam diskursus pembangunan berkelanjutan. Fenomena ini tidak hanya berdampak pada lingkungan fisik, tetapi juga mencerminkan rendahnya kesadaran kolektif masyarakat terhadap pentingnya menjaga kelestarian alam. Di Indonesia, peningkatan intensitas bencana alam di berbagai wilayah menjadi bukti konkret bahwa kepedulian terhadap lingkungan masih tergolong rendah (Tursinah & Fasa, 2025; Fatori, 2024). Hal ini menimbulkan kekhawatiran akan keberlanjutan ekosistem dan kualitas hidup generasi mendatang.

Generasi muda, khususnya peserta didik, memainkan peran strategis dalam membangun budaya peduli lingkungan. Namun, data menunjukkan bahwa generasi Z masih memiliki tingkat kepedulian dan pemahaman terhadap isu lingkungan yang rendah (Rosyadi & Kasanah, 2025; Sonda et al., 2024). Salah satu faktor utama yang berkontribusi terhadap kondisi ini adalah kurangnya integrasi antara pengetahuan lingkungan dengan sikap dan perilaku sehari-hari (Maisyaroh, Wiwin Agustin, 2020). Meskipun sekolah telah menjadi wahana utama dalam menyampaikan pendidikan lingkungan, penerapan nilai-nilai tersebut belum sepenuhnya efektif di kalangan siswa.

Pemerintah memberikan program terhadap sekolah supaya para siswa ikut berpartisipasi dan peduli lingkungan. Adiwiyata merupakan program pendidikan lingkungan hidup yang diberikan pemerintah untuk sekolah agar peserta didik mampu menjaga dan melestarikan lingkungan yang ada disekitar khususnya di sekolah (Fathurrahman et al., 2022). Pendidikan lingkungan hidup sudah menjadi hak wajib pemerintah untuk memberikan pengetahuan terkait lingkungan yang sudah dimasukan dikurikulum. Sekolah telah mengimplementasikan program adiwiyata sebagai upaya untuk membangun kesadaran lingkungan (Subianto & Ramadan, 2021).

Sekolah adiwiyata atau sekolah berwawasan lingkungan tidak sekadar menciptakan suasana hijau dan asri, tetapi juga mengadakan berbagai program yang bertujuan meningkatkan kesadaran dan kepedulian terhadap lingkungan (Utari et al., 2025). Di samping itu, sekolah-sekolah ini mengintegrasikan kurikulum yang berfokus pada lingkungan, serta berupaya menghemat penggunaan listrik, air, dan perlengkapan kantor (Indahri, 2020). Seringkali terdapat perbedaan antara gagasan dan tindakan, karena program Adiwiyata pada dasarnya memberikan edukasi tentang pelestarian lingkungan yang melibatkan seluruh siswa. Selain itu, gagasan-gagasan yang timbul dari pelaksanaan program ini dapat dipertahankan upaya ini bertujuan untuk membangun suasana sekolah yang nyaman dan menyenangkan, sehingga seluruh siswa dapat merasa betah dan termotivasi dalam menjalani aktivitas belajar sehari-hari (Tikho & Gunansyah, 2021).

Lingkungan hidup terdiri atas manusia, hewan, dan tumbuhan, yang menjadi penopang utama kehidupan manusia. Namun, pemahaman dan kepedulian masyarakat terhadap pelestarian alam masih belum sepenuhnya tertanam (Handayani et al., 2022). Seorang pakar lingkungan hidup Indonesia, Emil Salim mendeskripsikan lingkungan sebagai gabungan antara aspek fisik, termasuk kondisi sumber daya alam, dan lembaga-lembaga yang ada, yang meliputi hasil kreasi manusia dalam menentukan pemanfaatan lingkungan fisik (Soleman et al., 2022). Pandangan ini menekankan bahwa sumber daya alam harus seimbang dengan cara manusia memanfaatkannya.

Studi oleh Anis et al. (2024) menjelaskan bahwa pengetahuan lingkungan umumnya tidak hanya bisa didapat dari sekolah saja, namun dari pengetahuan lingkungan yang diberikan oleh sekolah bisa menjadi langkah pertama untuk para siswa peduli terhadap lingkungan sekitar. Menurut Chang indikator untuk penyusunan pengetahuan lingkungan dimasukkan kedalam beberapa kategori yaitu ekologi, ilmu lingkungan, dan masalah lingkungan (Pusparani, 2021). Individu yang tahu tentang lingkungannya akan memiliki sikap dan perilaku yang peduli dengan lingkungannya, tetapi pengetahuan tentang lingkungannya belum tentu bagus (Maisyaroh, Wiwin Agustin, 2020).

Kepedulian terhadap kelestarian lingkungan di sekolah merupakan tanggung jawab bersama, Tidak hanya siswa, tetapi seluruh warga sekolah, termasuk guru dan staf, harus terlibat aktif. Sayangnya, banyak sekolah belum mengadopsi praktik ini, sehingga tingkat kepedulian terhadap lingkungan masih sangat rendah (Ismail, 2021). Menurut Kaiser dan Fuhrer indikator untuk kepedulian lingkungan meliputi pemanfaatan energi, pengelolaan sampah, pemanfaatan air, dan emisi karbon (Ambarfebrianti & Novianty, 2021). Individu yang tidak peduli terhadap lingkungan sekitar akan memungkinkan permasalahan yang dapat terjadi melalui kelestarian lingkungan.

Madrasah Aliyah Negeri 1 Gresik telah menjadi sekolah yang mengimplementasikan program adiwiyata dan berhasil meraih penghargaan dari Menteri Lingkungan Hidup. Program ini telah berhasil menumbuhkan kesadaran seluruh warga sekolah untuk lebih peduli terhadap lingkungan.

Oleh sebab itu, penelitian ini dilaksanakan guna mengukur sejauh mana program Adiwiyata dan pemahaman lingkungan memengaruhi tingkat kepedulian siswa terhadap lingkungan. Studi ini juga bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas penerapan program Adiwata di sekolah serta pengetahuan lingkungan untuk melihat kepedulian siswa terhadap lingkungan di wilayah sekolah. Dengan dilakukan penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran serta pandangan untuk pihak sekolah, dengan begitu sikap peduli lingkungan yang dimiliki siswa bisa membuat Madrasah Aliyah Negeri 1 Gresik sukses melakukan program adiwiyata mandiri.

## KAJIAN LITERATUR

### Program Adiwiyata

Program Adiwiyata merupakan inisiatif strategis yang dikembangkan oleh Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan sebagai bentuk integrasi nilai-nilai pelestarian lingkungan ke dalam sistem pendidikan nasional. Program ini bertujuan membentuk sekolah yang peduli dan berbudaya lingkungan melalui pendekatan partisipatif dan berkelanjutan, yang melibatkan seluruh warga sekolah dalam proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kegiatan lingkungan secara sistematis (Simanjuntak et al., 2022). Dengan kata lain, Adiwiyata tidak hanya berfokus pada aspek fisik sekolah yang hijau dan

bersih, melainkan juga pada pengembangan kurikulum dan kebijakan sekolah yang mendukung perilaku ekologis (Widiyaningrum et al., 2016).

Dalam penerapannya, program ini mencakup beberapa komponen utama, seperti pengembangan kebijakan sekolah yang berwawasan lingkungan, integrasi kurikulum berbasis lingkungan, pelaksanaan kegiatan lingkungan berbasis partisipatif, serta pengelolaan sarana dan prasarana yang ramah lingkungan (Simanjuntak et al., 2022). Implementasi komponen tersebut dilakukan melalui aktivitas konkret seperti pengelolaan sampah, penghijauan, penghematan energi, dan konservasi air. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa partisipasi aktif siswa dalam program ini berdampak positif terhadap pembentukan sikap peduli lingkungan, terutama ketika kegiatan tersebut bersifat rutin dan terintegrasi dalam pembelajaran (Rahmawati et al., 2024).

Penelitian ini menggunakan metodologi kuantitatif yang dicirikan oleh jenis penelitian korelasional. Sepanjang proses penelitian, data numerik dan analisis statistik digunakan, mulai dari pengumpulan data hingga penyajian temuan. Pada penelitian ini, peneliti berusaha mengetahui sejauh mana keterkaitan antara program Adiwiyata, pengetahuan lingkungan, dan kesadaran lingkungan siswa, tanpa melakukan manipulasi terhadap variabel yang diteliti (Chandra, 2023). Penelitian ini dilakukan di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Gresik, yang terletak di Desa Sambogunung, Kecamatan Bungah, Kabupaten Gresik. Sekolah ini dipilih sebagai lokasi penelitian karena telah menerapkan program Adiwiyata. Penelitian ini mengambil populasi seluruh siswa kelas XI-7, XI-8, XI-9 Madrasah Aliyah Negeri 1 Gresik yang jika ditotal terdapat sekitar 98 siswa.

### **Pengetahuan Lingkungan**

Pengetahuan lingkungan mencerminkan kapasitas individu dalam memahami konsep ekologi, ilmu lingkungan, dan isu-isu lingkungan kontemporer yang berdampak pada perilaku mereka terhadap lingkungan (Nurmalia, 2023). Pengetahuan ini mencakup pengenalan terhadap interaksi antara manusia dan alam, serta pemahaman terhadap dampak aktivitas manusia seperti pencemaran udara, perusakan hutan, pemanasan global, dan krisis air. Kajian oleh Febriani (2022) menunjukkan bahwa pengetahuan yang tinggi mengenai lingkungan cenderung memperkuat sikap peduli terhadap ekosistem, meskipun dalam beberapa kasus, transfer pengetahuan ke tindakan nyata masih dipengaruhi oleh variabel lain seperti norma sosial atau pengalaman langsung.

Ekologi sebagai cabang ilmu yang mempelajari hubungan timbal balik antara makhluk hidup dan lingkungan hidupnya menjadi dasar penting dalam pendidikan lingkungan. Pengetahuan ekologis ini mencakup aspek keberagaman hayati, rantai makanan, dan keseimbangan ekosistem yang membentuk pemahaman menyeluruh tentang pentingnya keberlanjutan (Suprijadi, 2019). Selain itu, aspek ilmu lingkungan mencakup kesadaran terhadap dampak polusi, degradasi sumber daya alam, serta pentingnya konservasi. Oleh karena itu, pengetahuan lingkungan yang bersifat multidisipliner dianggap sebagai prasyarat bagi terbentuknya literasi ekologi pada peserta didik.

Dalam penelitian Pusparani (2021), indikator pengetahuan lingkungan diklasifikasikan ke dalam tiga ranah: pengetahuan ekologi, isu lingkungan, dan keterampilan mitigasi lingkungan. Pengetahuan ekologi menekankan pada pemahaman struktur dan fungsi ekosistem, pengetahuan isu lingkungan menyangkut pemahaman tentang ancaman dan tantangan global, sedangkan keterampilan mitigasi mencerminkan kemampuan individu untuk menerapkan solusi dalam kehidupan sehari-hari. Studi oleh Azdkia et al (2024) juga

mendukung bahwa peserta didik dengan tingkat pengetahuan lingkungan yang tinggi lebih terlibat dalam aktivitas peduli lingkungan dibandingkan mereka yang kurang teredukasi.

### **Kepedulian Lingkungan**

Kepedulian lingkungan merujuk pada sikap dan tindakan sadar individu dalam menjaga, melestarikan, serta mencegah kerusakan lingkungan. Sikap ini terbentuk melalui proses pembelajaran, pengalaman langsung, serta interaksi sosial yang membentuk persepsi dan tanggung jawab terhadap lingkungan (Reksamunandar & Hadirman, 2022). Dalam konteks pendidikan, kepedulian lingkungan merupakan salah satu indikator penting dari keberhasilan pendidikan karakter, di mana siswa tidak hanya mengetahui pentingnya lingkungan, tetapi juga berperilaku aktif dalam menjaganya.

Beberapa penelitian menyebutkan bahwa kepedulian lingkungan dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan, pengalaman langsung terhadap isu lingkungan, serta keberadaan program sekolah yang mendukung praktik pelestarian lingkungan (Nurmalia, 2023; Narut & Nardi, 2019) Aspek kepedulian ini mencakup dimensi perilaku seperti pengelolaan sampah, penghematan energi, partisipasi dalam kegiatan penghijauan, serta pengurangan emisi karbon. Penelitian oleh Handiyati et al (2023) menunjukkan bahwa kepedulian siswa terhadap lingkungan dapat meningkat secara signifikan apabila didukung oleh pengalaman langsung dan keterlibatan aktif dalam kegiatan berbasis lingkungan.

Meskipun demikian, belum banyak kajian yang mengintegrasikan antara program lingkungan sekolah dan aspek kognitif siswa dalam menjelaskan pembentukan sikap peduli lingkungan secara simultan. Hal ini menimbulkan pertanyaan mengenai efektivitas pendekatan pendidikan lingkungan yang bersifat top-down, tanpa penguatan aspek internal siswa seperti pengetahuan dan motivasi intrinsik (Widagdo, 2025) Oleh karena itu, penelitian ini diarahkan untuk mengkaji secara empiris bagaimana integrasi antara program Adiwiyata dan pengetahuan lingkungan mampu membentuk kepedulian lingkungan siswa secara lebih menyeluruh dan berkelanjutan.

### **METODE**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian korelasional yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara program Adiwiyata, pengetahuan lingkungan, dan kepedulian lingkungan siswa di MAN 1 Gresik. Penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Aliyah Negeri 1 Gresik yang berlokasi di Desa Sambogunung, Kecamatan Bungah, Kabupaten Gresik. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada fakta bahwa sekolah tersebut telah menerapkan program Adiwiyata dan mendapatkan penghargaan dari Kementerian Lingkungan Hidup, sehingga dinilai relevan untuk menjadi objek dalam mengkaji hubungan antara program sekolah berwawasan lingkungan dengan kepedulian siswa terhadap lingkungan.

Subjek penelitian adalah seluruh siswa kelas XI-7, XI-8, dan XI-9 yang berjumlah 98 siswa. Instrumen penelitian dikembangkan dalam bentuk angket tertutup menggunakan skala Likert 1–4 (sangat tidak setuju hingga sangat setuju). Instrumen ini dikembangkan berdasarkan indikator-indikator teoritik dari literatur yang relevan. Untuk program Adiwiyata, indikator merujuk pada teori Pradini et al (2019) yaitu : kebijakan sekolah berbasis lingkungan, kurikulum berbasis lingkungan, kegiatan partisipatif, dan pengelolaan sarana dan prasarana. Pengetahuan lingkungan disusun mengacu pada teori Pusparani (2021), dengan indikator: ekologi, ilmu lingkungan, dan isu-isu masalah lingkungan. Sementara

indikator kepedulian lingkungan merujuk pada Pusparani (2021), yang mencakup pengelolaan sampah, penggunaan energi, konservasi air, dan pengurangan emisi karbon.

Sebelum digunakan sebagai instrumen penelitian, setiap item pernyataan dalam angket perlu melalui proses uji validitas untuk memastikan bahwa butir-butir tersebut benar-benar mengukur indikator dan variabel yang dimaksud dan hasilnya sebagai berikut.

**Tabel 1. Hasil Uji Validitas**

No.	Item	r Hitung	r Tabel	Keterangan
<b>Variabel Program Adiwiyata</b>				
1		0.516	0.333	Valid
2		0.516	0.333	Valid
3		0.764	0.333	Valid
4		0.537	0.333	Valid
5		0.838	0.333	Valid
<b>Variabel Pengetahuan Lingkungan</b>				
1		0.507	0.333	Valid
2		0.508	0.333	Valid
3		0.502	0.333	Valid
4		0.533	0.333	Valid
5		0.462	0.333	Valid
6		0.632	0.333	Valid
7		0.585	0.333	Valid
8		0.531	0.333	Valid
<b>Variabel Kepedulian Lingkungan</b>				
1		0.475	0.333	Valid
2		0.474	0.333	Valid
3		0.568	0.333	Valid
4		0.518	0.333	Valid
5		0.464	0.333	Valid
6		0.490	0.333	Valid
7		0.599	0.333	Valid
8		0.533	0.333	Valid
9		0.512	0.333	Valid

Merujuk pada tabel 1, menggambarkan hasil uji validitas 3 variabel yang disajikan kepada responden, seluruhnya menunjukkan hasil yang valid. Selanjutnya adalah hasil uji reliabilitas:

**Tabel 2. Hasil Uji Realibilitas**

Variabel	Realibilitas	N of Item	Keterangan
Program Adiwiyata	0.602	5	Reliabel
Pengetahuan Lingkungan	0.618	8	Reliabel
Kepedulian Lingkungan	0.647	9	Reliabel

Merujuk pada tabel 2, uji reliabilitas didapatkan keseluruhan variabel memperoleh nilai di atas 0,6, yang berarti instrumen dinyatakan reliabel. Kemudian, data yang telah terkumpul dianalisis menggunakan perangkat lunak SPSS. Tahapan analisis diawali dengan uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas (Kolmogorov-Smirnov), uji homogenitas, linearitas,

multikolinearitas ( $VIF < 10$ ,  $Tolerance > 0,1$ ), serta heteroskedastisitas (Uji Glejser). Setelah memastikan bahwa asumsi dasar regresi terpenuhi, dilakukan analisis regresi linear berganda untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat, baik secara parsial maupun simultan. Uji hipotesis dilakukan melalui uji-t dan uji-F. Uji-t digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikat, sedangkan uji-F digunakan untuk menilai signifikansi pengaruh simultan. Koefisien determinasi ( $R^2$ ) dihitung untuk mengetahui sejauh mana kontribusi variabel bebas dalam menjelaskan variasi pada variabel dependen

## HASIL

Distribusi skor responden memberikan gambaran kuantitatif mengenai kecenderungan sikap, pengetahuan, dan perilaku siswa terhadap variabel yang diteliti. Klasifikasi dilakukan berdasarkan rentang nilai yang telah ditentukan, sehingga setiap responden dapat dikelompokkan ke dalam kategori tertentu sesuai tingkat pencapaiannya. Proses ini bertujuan untuk memperoleh representasi visual dan statistik mengenai persebaran data serta mengidentifikasi dominasi pola respon yang muncul. Penyajian distribusi skor berikut memungkinkan analisis awal terhadap kekuatan dan kelemahan pada masing-masing variabel, yang selanjutnya menjadi dasar dalam penarikan simpulan pada tahap analisis inferensial.

**Tabel 3. Distribusi Skor Program Adiwiyata**

Interval Skor	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori
18-20	19	22	Sangat Tinggi
15-17	40	47	Tinggi
12-14	20	23	Rendah
9-11	6	7	Sangat Rendah

Mengacu pada tabel 3 mayoritas siswa (69%) menunjukkan persepsi positif terhadap pelaksanaan Program Adiwiyata, terlihat dari dominasi kategori "tinggi" dan "sangat tinggi".

**Tabel 4. Distribusi Skor Pengetahuan Lingkungan**

Interval Skor	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori
29-31	28	32	Sangat Tinggi
26-28	17	20	Tinggi
23-25	15	17	Rendah
20-22	25	29	Sangat Rendah

Mengacu pada tabel 4 sebanyak 52% responden menunjukkan tingkat pengetahuan lingkungan yang tinggi, meskipun terdapat 29% siswa dalam kategori "sangat rendah", menandakan perlunya penguatan pendidikan lingkungan secara sistematis.

**Tabel 5. Distribusi Skor Pengetahuan Lingkungan**

Interval Skor	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori
32-35	8	9	Sangat Tinggi
28-31	57	67	Tinggi
24-27	11	12	Rendah
20-23	9	10	Sangat Rendah

Mengacu pada tabel 5 sebagian besar siswa (76%) berada pada kategori kepedulian lingkungan yang tinggi, mencerminkan internalisasi nilai-nilai ramah lingkungan dalam kehidupan sekolah.

Sebelum melakukan analisis regresi, penelitian ini terlebih dahulu menguji asumsi klasik untuk memastikan kelayakan model.

**Tabel 6. Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov**

Variabel	Statistik	df	Sig.
Program Adiwiyata	0.091	85	0.081
Pengetahuan Lingkungan	0.095	85	0.054
Kepedulian Lingkungan	0.084	85	0.200

Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa semua variabel berdistribusi normal ( $p > 0.05$ ), sehingga memenuhi asumsi dasar analisis regresi.

**Tabel 7. Hasil Uji Linearitas**

Variabel	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Kepedulian Lingkungan,	1184.869	15	78.991	0.940	0.525
Pengetahuan Lingkungan					

Mengacu pada tabel 7 uji linearitas menghasilkan nilai signifikansi  $0.525 > 0.05$ , yang mengindikasikan bahwa hubungan antara variabel independen dan dependen bersifat linear.

**Tabel 8. Hasil Uji Analisis Regresi Liner Berganda**

Model	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	t	Sig.
Konstanta	79.390	-	10.525	0.000
Program Adiwiyata	0.154	0.229	2.151	0.034
Pengetahuan Lingkungan	-0.170	-0.239	-2.248	0.027

Mengacu pada tabel 8 persamaan regresi yang dihasilkan adalah  $Y = 79.390 + 0.154X_1 - 0.170X_2$ . Hasil ini menunjukkan bahwa Program Adiwiyata memiliki pengaruh positif signifikan terhadap kepedulian lingkungan ( $\beta = 0.229$ ,  $p = 0.034$ ), sedangkan pengetahuan lingkungan justru berpengaruh negatif ( $\beta = -0.239$ ,  $p = 0.027$ ).

**Tabel 9. Hasil Uji F (Simultan)**

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	557.646	2	278.823	4.207	0.018
Residual	5434.353	82	66.273	-	-
Total	5992.000	84	-	-	-

Mengacu pada tabel 9 Uji F menghasilkan nilai signifikansi  $0.018 < 0.05$ , yang mengindikasikan bahwa kedua variabel independen secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap kepedulian lingkungan. Namun, nilai  $R^2$  sebesar 0.093 menunjukkan bahwa hanya 9.3% variasi kepedulian lingkungan dapat dijelaskan oleh model ini.

Temuan penelitian ini mengungkap bahwa meskipun Program Adiwiyata efektif dalam meningkatkan kepedulian lingkungan, pengetahuan lingkungan yang tinggi justru berkorelasi negatif dengan perilaku pro-lingkungan. Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan antara pengetahuan dan tindakan (*knowledge-action gap*) yang perlu menjadi perhatian dalam pengembangan program pendidikan lingkungan di masa depan. Keterbatasan penelitian ini terletak pada rendahnya nilai  $R^2$ , sehingga disarankan untuk penelitian selanjutnya menambahkan variabel lain yang mungkin berpengaruh, seperti sikap lingkungan atau dukungan sosial.

## PEMBAHASAN

Hasil analisis mengkonfirmasi bahwa Program Adiwiyata secara statistik berpengaruh signifikan terhadap peningkatan kepedulian lingkungan siswa di MAN 1 Gresik, dengan koefisien regresi sebesar 0.229 ( $p=0.034$ ). Temuan ini konsisten dengan studi (Bungadia & Amiruddin, 2022; Fadhlurrahman, 2023) yang mengungkapkan bahwa sekolah berwawasan lingkungan mampu mendorong partisipasi aktif siswa dalam kegiatan pelestarian alam hingga 47%. Efektivitas program ini terutama terlihat dalam implementasi empat pilar Adiwiyata kebijakan sekolah, integrasi kurikulum, pendekatan partisipatif, dan pengelolaan sarana prasarana ramah lingkungan yang secara sistematis membentuk kebiasaan pro-lingkungan, seperti pengelolaan sampah dan konservasi energi. Namun, penelitian ini juga mengidentifikasi kelemahan dalam konsistensi integrasi materi lingkungan oleh pendidik, di mana hanya 65.9% siswa yang merasakan penyampaian materi tersebut secara berkelanjutan. Hal ini mempertegas temuan Sahabuddin et al (2025) tentang perlunya kolaborasi tri pusat pendidikan (sekolah, keluarga, masyarakat) untuk mengoptimalkan pembentukan karakter peduli lingkungan.

Di sisi lain, hasil penelitian menunjukkan paradoks terkait pengaruh pengetahuan lingkungan terhadap kepedulian siswa. Analisis regresi mengungkapkan hubungan negatif antara kedua variabel, mengindikasikan adanya *knowledge action gap* yang sering dijumpai dalam pendidikan lingkungan. Meskipun 94.1% responden memahami pentingnya daur ulang, pemahaman teoritis ini tidak selalu terimplementasi dalam tindakan nyata, seperti penggunaan transportasi umum. Fenomena ini sejalan dengan penelitian Febriani (2022) yang menemukan disparitas antara pengetahuan ekologis dan praktik sehari-hari di kalangan remaja perkotaan. Lebih lanjut, siswa dengan pemahaman kompleks tentang isu-isu seperti perubahan iklim justru menunjukkan tingkat kepedulian lebih rendah, diduga karena dampak *ecological anxiety* yang menghambat respons proaktif (Abdi et al., 2025).

Secara simultan, kombinasi Program Adiwiyata dan pengetahuan lingkungan hanya menjelaskan 9.3% varians kepedulian lingkungan ( $R^2=0.093$ ), menegaskan dominannya faktor eksternal di luar model pendidikan formal. Temuan ini memperkuat argumen Arifa et al (2023) bahwa pendekatan holistik melibatkan peran keluarga dan norma sosial lebih efektif dalam membentuk perilaku berkelanjutan. Studi kasus di MAN 1 Gresik mengonfirmasi bahwa siswa dari keluarga dengan kesadaran lingkungan tinggi cenderung konsisten dalam praktik ramah lingkungan, terlepas dari intensitas program sekolah. Implikasi ini mendorong perlunya pengembangan model *integrated environmental education* yang mengaitkan intervensi sekolah dengan pembinaan keluarga dan komunitas, sebagaimana diusung dalam kerangka *whole-school approach* UNESCO (Gericke, 2022).

Meskipun Program Adiwiyata terbukti efektif menciptakan lingkungan sekolah berkelanjutan, temuan ini juga menyoroti keterbatasannya dalam mentransformasi pengetahuan menjadi aksi nyata. Untuk mengatasi disparitas tersebut, diperlukan reorientasi

kebijakan melalui tiga strategi utama: (1) penguatan *experiential learning* berbasis proyek kolaboratif antara siswa dan masyarakat, (2) peningkatan kapasitas pendidik dalam menerapkan *place based education*, dan (3) pengembangan sistem pemantauan berjenjang yang tidak hanya mengukur pengetahuan, tetapi juga perubahan perilaku jangka panjang. Temuan ini sekaligus membuka peluang riset lanjutan terkait peran *social entrepreneurship* dan *digital eco literacy* dalam memperkuat kesadaran lingkungan generasi muda.

Dengan demikian, penelitian ini menegaskan bahwa pembentukan kepedulian lingkungan memerlukan integrasi multidimensi tidak hanya melalui program terstruktur seperti Adiwiyata, tetapi juga melalui internalisasi nilai, dukungan keluarga, dan pendekatan pembelajaran yang kontekstual. Implikasinya, kebijakan pendidikan lingkungan perlu dirancang secara lebih komprehensif, melibatkan seluruh pemangku kepentingan untuk menciptakan ekosistem yang mendukung pembiasaan berkelanjutan.

## SIMPULAN

Temuan penelitian ini menegaskan bahwa keberhasilan pembentukan kepedulian lingkungan di kalangan siswa tidak dapat dilepaskan dari sinergi antara pendekatan struktural melalui Program Adiwiyata dan penguatan aspek kognitif melalui pengetahuan lingkungan. Implementasi program yang konsisten, partisipatif, dan berbasis nilai keberlanjutan mampu menciptakan ruang belajar yang mendukung internalisasi sikap peduli lingkungan. Sementara itu, pengetahuan lingkungan memberikan dasar pemahaman yang memperkuat orientasi siswa terhadap perilaku ramah lingkungan. Ketika kedua variabel ini diintegrasikan secara simultan dalam konteks pendidikan formal, terbentuklah landasan yang kokoh dalam menumbuhkan kesadaran ekologis siswa. Penelitian ini menunjukkan bahwa kepedulian lingkungan bukan semata hasil dari pengetahuan atau program semata, melainkan buah dari pengalaman belajar yang bermakna, keterlibatan aktif, dan dukungan ekosistem pendidikan yang berkelanjutan. Peneliti selanjutnya disarankan untuk mengeksplorasi lebih dalam peran aktor-aktor eksternal seperti keluarga dan komunitas sekitar sekolah dalam memperkuat nilai-nilai kepedulian lingkungan, serta mengkaji efektivitas integrasi program Adiwiyata dengan pendekatan pembelajaran tematik lintas mata pelajaran guna memperluas dampak pendidikan lingkungan secara holistik.

## REFERENSI

- Ambarfebrianti, M., & Novianty, A. (2021). Hubungan orientasi nilai terhadap perilaku pro lingkungan remaja. *Jurnal Ecopsy*, 8(2), 149. <https://doi.org/10.20527/ecopsy.2021.09.015>
- Anis, F., Dias, N. D. L., & Finali, Z. (2024). Edukasi Pemilahan Sampah untuk Meningkatkan Karakter Peduli Lingkungan Siswa SD Labschool UNEJ. *PaKMas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), 500–506. <https://doi.org/10.54259/PAKMAS.V4I2.3060>
- Arifa, V., Fatmawati, K., Sholahuddin, A., & Rosadi, E. (2023). *Dasar Kabupaten Tanah Laut Analysis of Difference on Students' Environmental Attitude in Tanah Laut Adiwiyata Primary School*. 14(1), 156–164.
- Azdkia, H., Fauziah, N., & Purwandari, E. (2024). Pentingnya Literasi Lingkungan Dalam Menghadapi Krisis: Analisis Studi Pustaka Ilmu Sosial. *Jurnal Pendidikan, Sosial Dan Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 8–17. <https://doi.org/10.5281/ZENODO.14883809>
- Bungadia, S., & Amiruddin. (2022). Pengaruh Program Adiwiyata Terhadap Sikap Peduli Lingkungan Siswa di SMA Negeri 3 Palu. *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, 19(2), 53–77.
- Chandra. (2023). *Apa itu Penelitian Korelatif, Bagaimana Konsep dan Penggunaannya*. Alayaam Education. <https://alayaam.net/apa-itu-penelitian-korelatif-pengertian-konsep->

- penggunaannya/
- Fadhlurrahman, M. A. (2023). *Pengaruh Program Adiwiyata Terhadap Karakter Peduli Lingkungan*. 22(1), 53–62. <https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>
- Fathurrahman, Kumalasari, D., Susanto, H., Nurholipah, & Saliman. (2022). Implementasi Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan Melalui Program Adiwiyata. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(6), 13038–13044.
- Fatoni, A. (2024). Islam and the Environment. *Al-Afkar, Journal For Islamic Studies*, 7(2), 320–331. <https://doi.org/10.31943/AFKARJOURNAL.V7I2.1123>
- Febriani, V. (2022). Hubungan Pengetahuan Lingkungan Terhadap Sikap Peduli Lingkungan Siswa Sd Muhammadiyah 6 Pekanbaru. *Jurnal Kiprah Pendidikan*, 1(2), 43–51. <https://doi.org/10.33578/kpd.v1i2.33>
- Gericke, N. (2022). Implementation of Education for Sustainable Development Through a Whole School Approach. *Sustainable Development Goals Series, Part F2743*, 153–166. [https://doi.org/10.1007/978-3-031-09112-4\\_11](https://doi.org/10.1007/978-3-031-09112-4_11)
- Handayani, A., Soenarno, S. M., & A'ini, Z. F. (2022). Hubungan Pengetahuan Lingkungan Hidup Terhadap Sikap Peduli Lingkungan Siswa SMPN 20 Depok. *EduBiologia: Biological Science and Education Journal*, 2(1), 80. <https://doi.org/10.30998/edubiologia.v2i1.11827>
- Handiyati, T., Tintin Handiyati, P. M., Jimmi Kurniawan, I., & Lio Balandongan Sirnagalih, J. (2023). Peran Pembelajaran Berbasis Lingkungan Dalam Meningkatkan Pemahaman Peserta Didik Di MI Cimahi Peuntas Kabupaten Sukabumi. *Pendekar : Jurnal Pendidikan Berkarakter*, 1(4), 86–105. <https://doi.org/10.51903/PENDEKAR.V1I4.297>
- Indahri, Y. (2020). Pengembangan Pendidikan Lingkungan Hidup Melalui Program Adiwiyata ( Studi di Kota Surabaya ) Environmental Education Development through Adiwiyata Program ( Study in Surabaya City ) Pendahuluan pelaksanaan Program Adiwiyata di Kota Sejarah Pendidikan Lin. *Aspirasi: Jurnal Masalah-Masalah Sosial*, 11(2), 122–134. <https://doi.org/10.22212/aspirasi.v11i2.1742>
- Ismail, M. J. (2021). Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Dan Menjaga Kebersihan Di Sekolah. *Guru Tua : Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 4(1), 59–68. <https://doi.org/10.31970/gurutua.v4i1.67>
- Maisyarah, Wiwin Agustin, E. E. (2020). Hubungan Pengetahuan Lingkungan terhadap Sikap dan Perilaku Peduli Lingkungan pada Siswa SMAN 5 Jember Tahun Pelajaran 2018/2019. *ALVEOLI: Jurnal Pendidikan Biologi*, 1(2), 81–90. <https://doi.org/10.35719/alveoli.v1i2.16>
- Mukhlis, M., Amal, A., & Hidayat, F. (2025). Edukasi dan Kesadaran untuk Menciptakan Lingkungan yang Aman dan Inklusif di SD Inpres Bontoala I Desa Taeng Kecamatan Pallangga. *Bima Abdi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(1), 113–125. <https://doi.org/10.53299/BAJPM.V5I1.1342>
- Narut, Y. F., & Nardi, M. (2019). Analisis Sikap Peduli Lingkungan Pada Siswa Kelas VI Sekolah Dasar di Kota Ruteng. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 9(3), 259–266. <https://doi.org/10.24246/j.js.2019.v9.i3.p259-266>
- Nurmalia, S. (2023). *Pengaruh Pengetahuan Lingkungan, Lingkungan Keluarga Dan Lingkungan Sekolah Terhadap Sikap Peduli Lingkungan Di SMA Negeri 1 Parung*.
- Pradini, I. K., Sudjanto, B., & Nurjannah, N. (2019). Implementasi Program Sekolah Adiwiyata Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Di Sdn Tanah Tinggi 3 Kota Tangerang. *Jurnal Green Growth Dan Manajemen Lingkungan*, 7(2), 122–132. <https://doi.org/10.21009/jgg.072.03>
- Pusparani, D. (2021). *Hubungan Konsep Diri Dan Pengetahuan Lingkungan Dengan Sikap Peduli Lingkungan Peserta Didik Di SMA*.

- Rahmawati, N., Dwijayanti, I., Negeri, U. I., & Negeri, U. I. (2024). *Empowering Children of TPQ Nurul Iman Warak in Learning to Read Quran*. 2(02), 57–65.
- Reksamunandar, R. P., & Hadirman. (2022). Pembentukan Karakter Siswa Melalui Pembiasaan dan Keteladanan Guru. *Jurnal Cendekia*, 14(1), 27–38.
- Rosyadi, Z., & Kasanah, S. U. (2025). Generasi Z dan Tantangan Moral di Era AI: Kajian Filosofis Tentang Kesadaran Dan Keputusan Etis. *Jurnal Pendidikan Indonesia : Teori, Penelitian, Dan Inovasi*, 5(2). <https://doi.org/10.59818/JPI.V5I2.1404>
- Sahabuddin, E. S., Afriandhita, P., Makassar, U. N., & Info, A. (2025). Pengaruh Penerapan Program Adiwiyata Terhadap Sikap Peduli. 3(2), 9–21.
- Simanjuntak, M. H. I. M., Budi, G. S., & Miranda, Y. (2022). Implementasi Program Adiwiyata di Sekolah Dasar Santa Maria Kota Palangka Raya. *Journal of Environment and Management*, 3(1), 71–79.
- Soleman, Saiful, & Aja, N. (2022). *Hukum Lingkungan & Konflik Sumber Daya Alam*. Mega Press Nusantara.  
<https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=Fm5REQAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA48&dq=Emil+Salim+mendeskripsikan+lingkungan+sebagai+gabungan+antara+aspek+ fisik,+termasuk+kondisi+sumber+daya+alam,+dan+lembaga-lembaga+yang+ada,&ots=lUU1BxQjxK&sig=zZgUqRpj1NHxFWMFk2q>
- Sonda, S. W., Inaya, A. M., Agnesia, C., Renald, A. F., & Lasari, H. H. D. (2024). Perspektif Logika Ekologi Generasi Z Sebagai Upaya Harm Reduction Lingkungan Menuju Indonesia Emas Tahun 2045. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 4(6), 66–82. <https://doi.org/10.31004/INNOVATIVE.V4I6.15945>
- Subianto, B., & Ramadan, Z. H. (2021). Analisis Implementasi Program Adiwiyata Di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 1683–1689. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i4.900>
- Suprijadi, D. A. P. (2019). Kajian Hukum Pemulihan Pencemaran Lingkungan Daerah Bekas Pertambangan Menurut Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2009 Tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup. *Lex Et Societatis*, 7(3), 140–147.
- Tikho, A. E., & Gunansyah, G. (2021). Studi Analisis: Implementasi Program Adiwiyata Di Sekolah Dasar. *Jurnal PGSD*, 09(09), 3384–3398.
- Tursinah, M., & Fasa, M. I. (2025). Analisis Strategi Pengembangan Green Bonds Di Indonesia Untuk Meningkatkan Kesadaran Keuangan Berkelanjutan. *Jurnal Media Akademik. Jurnal Media Akademik (JMA)*, 3(4), XX–XX. <https://doi.org/10.62281>
- Utari, D., Afgani, M. W., & Afriantoni, A. (2025). Evaluasi Pelaksanaan Program Sekolah Adiwiyata di MI Ikhlasiyah Palembang. *Indonesian Research Journal on Education*, 5(2), 1376-1384–1376 – 1384. <https://doi.org/10.31004/IRJE.V5I2.2599>
- Widagdo, T. B. (2025). Pandangan Konseptual Pembelajaran Mendalam Menuju “Transformasi Pendidikan. *Jurnal Cerdik: Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran*, 4(2), 51–75. <https://doi.org/10.21776/UB.JCERDIK.2025.004.02.05>
- Widiyaningrum, P., Lisdiana, L., & Purwantoyo, E. (2016). Evaluasi Partisipasi Siswa Dalam Pengelolaan Sampah Untuk Mendukung Program Sekolah Adiwiyata. *Indonesian Journal of Conservation*, 4(1), 2015. <https://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/ijc/article/view/5161>